

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Dilakukan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan di analisis hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungannya antara variabel yang di teliti”.

Menurut Sugiyono (2017, 8), metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017, 35), adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antar variabel dan menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan oleh Sugiyono (2017, 37), yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pendekatan metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2 Objek Penelitian dan Unit Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, 38), variabel penelitian adalah:

“...segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Sesuai dengan judul yang dipilih maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) sebagai berikut:

3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi profitabilitas yang dikemukakan oleh Sartono (2012, 122), profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Sartono (2012, 123), rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Asset* (ROA), dengan menggunakan formula:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisa *Return On Assets* dalam analisa keuangan dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2014, 42).

2. Leverage

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *leverage* yang dikemukakan oleh Kasmir (2017, 151) bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang telah digunakan oleh Kasmir (2014, 156), adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. DER menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri Fahmi (2013, 128).

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015, 254), ukuran perusahaan didefinisikan sebagai:

“Besarnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang telah digunakan oleh Hartono (2015, 282), adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

4. *Capital Intensity*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *Capital Intensity* yang dikemukakan oleh Siregar dan Widyawati (2016, 7), intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. *Capital Intensity* menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aset. *Capital Intensity* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Yoehana, 2013).

3.3.3 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penulis menggunakan definisi penghindaran pajak menurut Budiman dan Setiyono (2012), *tax avoidance* didefinisikan sebagai berikut:

“Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. *Tax avoidance* dapat diukur menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah menggunakan rumus CETR menurut (Budiman dan Setiyono 2012) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Berikut operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas (X_1)
2. *Leverage* (X_2)
3. Ukuran Perusahaan (X_3)
4. *Capital Intensity* (X_4)

5. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X)
Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity*

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sartono (2012, 122)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sartono (2012, 123)	Rasio
<i>Leverage</i>	Rasio solvabilitas atau <i>leverage ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Kasmir (2017, 151)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Kasmir (2014, 156)	Rasio
Ukuran Perusahaan	“Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Hartono (2015, 254)	$Firm\ size = \ln(\text{total asset})$ Hartono (2015, 282)	Rasio
<i>Capital Intensity</i>	Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Siregar dan Widyawati (2016, 7)	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ Siregar dan Widyawati (2016, 7)	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen
Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Penghindaran Pajak(<i>Tax Avoidance</i>)	Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. <i>Tax avoidance</i> dapat diukur menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. (Budiman dan Setiyono 2012)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <i>Tax Avoidance</i> dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak. $CETR < 25\% = 1$ $CETR > 25\% = 0$ (Budiman dan Setiyono 2012)	Nominal

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, 80), populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi diatas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dari perusahaan-perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Bursa

Efek Indonesia dengan sasaran penelitian perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama periode 2016-2020 sebanyak 30 perusahaan.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk., PT
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk., PT
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk., PT
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
15	IIKP	Intgi Agri Resources Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
21	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk., PT
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
25	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
27	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT

28	STTP	Siantar Top Tbk, PT
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: invesnesia.com

3.5.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017, 81), teknik *sampling* yaitu:

“...teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dan lebih tepatnya adalah metode *purpose sampling*.

Menurut Sugiyono (2017, 85), *purpose sampling* merupakan:

“...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih oleh penulis sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak IPO berturut-turut dari Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	30
2	Dikurangi: Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak IPO berturut-turut dari Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020.	(10)
	Jumlah Sampel	20

Sumber: Data yang diolah kembali

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 20 Perusahaan.

3.5.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, 81), sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini, ada 20 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang menjadi Sampel
Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	IIKP	Intgi Agri Resources Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
11	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
13	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
14	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
15	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
17	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
18	STTP	Siantar Top Tbk, PT
19	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
20	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: invesnesia.com

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137), pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.invesnesia.com, antara lain:

1. Laporan posisi keuangan, data yang digunakan yaitu total aset dan total hutang.
2. Laporan Laba Rugi, data yang digunakan yaitu laba sebelum pajak atau laba bersih.
3. Laporan Arus Kas, data yang digunakan yaitu pembayaran pajak.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian merupakan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2014:401). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari beberapa dokumen laporan keuangan yang dimuat didalam *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan www.invesnesia.com.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa jurnal, buku, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Menurut Sugiyono (2016, 147) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Berikut tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis variabel independen sebagai berikut:

1. Profitabilitas

- a. Menentukan laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) pada perusahaan, data diperoleh dari laporan keuangan laba rugi
- b. Menentukan total asset dari setiap perusahaan, data diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca
- c. Menentukan presentase total *return on asset* yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan total asset.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukam nilai maksimum dan nilai minimum
- f. Menentukan *range(jarak interval)* =
$$\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$$

- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007, 196) :

“ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih”.

Tingkat ROA yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan, karena tingkat pengembalian akan semakin tinggi. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila $>2\%$.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
0%-1%	Sangat Rendah
1,1%-2%	Rendah
2,1%-3%	Sedang
3,1%-4%	Tinggi
$>4,1\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Lestari dan Sugiharto (2007:196)

- h. Membuat Kesimpulan

2. *Leverage*

- a. Menentukan total *liabilities* (utang) pada perusahaan, laporan ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca

- b. Menentukan total *equity*, laporan ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca
- c. Menentukan presentase *debt equity ratio* yaitu dengan cara membagi total *liabilities* (utang) dengan total *equity*
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukam nilai maksimum dan nilai minimum
- f. Menentukan $range(jarak\ interval) = \frac{nilai\ maks - nilai\ min}{5\ kriteria}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakter bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan semakin tinggi DER maka akan menunjukkan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan. Perusahaan secara umum harus berusaha DER bernilai rendah 200% atau 2 (Kasmir, 2008, 164)

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Leverage

Interval	Kriteria
0-1%	Sangat Rendah
1,1%-2%	Rendah
2,1%-3%	Sedang
3,1%-4%	Tinggi
<4,1%	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir(2008:164)

h. Membuat Kesimpulan

3. Ukuran Perusahaan

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total aset perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
- b. Menghitung logaritma dari total aktiva pada perusahaan
- c. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- d. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- e. Menentukan $range(jarak\ interval) = \frac{nilai\ maks - nilai\ min}{5\ kriteria}$
- f. Menarik kesimpulan

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Interval	Kategori
9.62% - 11.37%	Sangat Rendah
11.37% - 13.12%	Rendah
13.12% - 14.88%	Sedang
14.88% - 16.63%	Tinggi
16.63% - 18.39%	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

4. *Capital Intensity*

- a. Menentukan jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan
- b. Menentukan total aset perusahaan
- c. Menentukan persentase *capital intensity* dengan cara membagi total aset tetap bersih dengan total aset
- d. Menentukan nilai rata-rata intensitas modal untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun
- e. Menentukan kriteria penilaian *capital intensity* berdasarkan tabel 3.9

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian *Capital Intensity*

Interval	Kriteria
0,00% - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01% - 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi
80,01% - 100,00%	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah

5. **Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

- a. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak
- c. Membagi jumlah beban pajak perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak

- d. Menentukan kriteria (*tax avoidance*) dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak diberi score 1 dan yang tidak melakukan penghindaran pajak diberi score 0. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) perusahaan melakukan penghindaran pajak apabila CETR yang dibayarkan kurang dari 25%, (berdasarkan tabel 3.10).

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Nilai CETR	Kriteria	Dummy
CETR < 25%	Melakukan Penghindaran Pajak	1
CETR > 25%	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak	0

Sumber: Budiman dan Setiyono (2012)

- e. Menarik kesimpulan

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017, 37), yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan *statistic* sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.7.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Ttest Normality Kolmogorov -Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Santoso (2012, 393), dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2013, 105), menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umunya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua taua lebih variabel indeoenden.
- 3) Multikolinieritas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya, b) *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinieritas
 - Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinieritas”.

Menurut Santoso (2012, 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung

situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013, 139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi linier yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada atau tidaknya masalah autokorelasi ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson (DW) (Ghozali, 2015, 239).

Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan tidak ada autokorelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$, sedangkan apabila autokorelasi maka dilambangkan $F(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui uji autokorelasinya. Uji Durbin-Watson adalah salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif). Berikut merupakan tabel Uji Durbin-Watson dalam Winarno (2015:531).

Tabel 3.12
Uji Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
DW dibawah -2	Terjadi autokorelasi positif
DW diantara -2 dan +2	Tidak terjadi autokorelasi
DW diatas +2	Terjadi autokorelasi negatif

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Sugiyono (2017, 63) menyatakan bahwa :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis H_0 merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif H_a merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima.

3.7.3.1 Pengujian secara parsial (Uji t) / *Wald*

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran serta parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen dianggap konstan, Sugiyono (2016, 250). Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t . Menurut Sugiyono (2014, 243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh

dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesisi sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$:Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

$H_{a1} : \beta_1 > 0$:Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$:Leverage tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

$H_{a2} : \beta_2 > 0$:Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

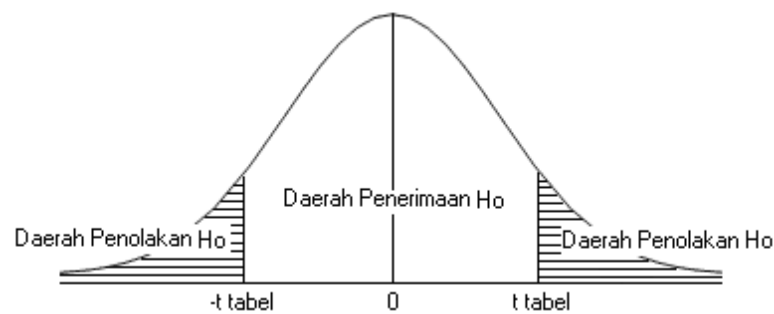
$H_{03} : \beta_3 \leq 0$:Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

$H_{a3} : \beta_3 > 0$:Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$:Capital Intensity tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

$H_{a4} : \beta_4 > 0$:Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Menurut Sugiyono (2014, 240) daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Uji Parsial t / uji Wald

3.7.3.2 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model regresi logistik. Alasan penggunaan regresi logistik karena regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau nonmetrik). Menurut Ghozali (2013, 333) *logistic regression* digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen.

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut Suharjo (2013, 153), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Log} \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_x$$

Keterangan:

$\text{Log} \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_x : \text{Tax Avoidance}$ (Variabel dummy, 1= melakukan penghindaran pajak, 0 = tidak melakukan penghindaran pajak)

β_0 : Konstanta

X_1 : Profitabilitas

X_2 : *Leverage*

X_3 : Ukuran Perusahaan

X_4 : *Capital intensity*

3.7.3.3 Analisis Korelasi (*Eta Test*)

Sunyoto (2013, 57) menyatakan bahwa:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Menurut Sugiyono (2014, 241), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{xy}{(x^2)(y^2)}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen dan sebaliknya.
- c. Jika $r=0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi Yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono: (2015:242)

3.7.3.4 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's *R Square*)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien Nagelkerke's *R Square* dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai *R Square* dalam model regresi linier (Sugiyono, 2016:286).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

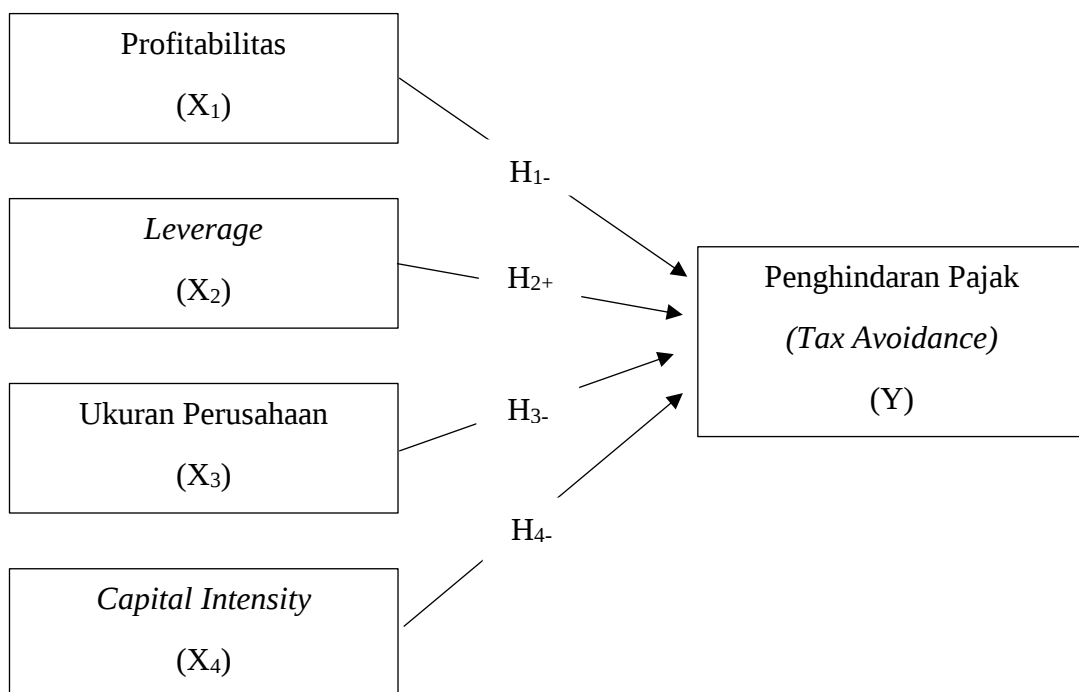
Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science* (SPSS).

3.8 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian